

**ANALISIS TINGKAT RENTABILITAS PADA CV. VULKANISIR
BAN MOBIL DI BALIKPAPAN**

Oleh :

AKHMAD HAMDANI

NIM : 8990097

NIRM : 89.11.311.401101.00671



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
1993**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT RENTABILITAS PADA
CV. VULKANISIR BAN MOBIL DI BALIKPAPAN

Nama Mahasiswa : AKHMAD HAMDANI

N I M : 8990097

N I R M : 89.11.311.401101.00671

J u r u s a n : M A N A J E M E N

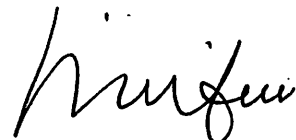
M E N Y E T U J U I,

Dosen Pembimbing I,



K A S P U L, SE.

Dosen Pembimbing II,



ZAINAL ARIFIN, SE.

MENGETAHUI,

STIE MUHAMMADIYAH SAMARINDA

K e t u a,

Drs. ANANG HASJIM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. NAMA MAHASISWA : AKHMAD HAMDANI
 2. N I R M : 88.11.311.401101.00671
 3. N I M : 899097
 4. JURUSAN : MANAJEMEN
 5. PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 6. JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT RENTABILITAS PADA VULKANISIR BAN MOBIL DI BALIKPAPAN.

7. TGL.PENGUJIAN SKRIPSI : TANGGAL :

8. PEMBIMBING : 1. KASPUL, SE.
 2. ZAINAL ARIFIN, SE.

9. KONSULTASI :

Tanggal	Tanda tangan / Paraf		Keterangan
	Pembimbing I	Pembimbing II	
17/7 - 1993			Konsultasi / Bab I & Masalah
20/7 - 1993			Bab I, II & III
22/7 - 1993			1 Lem...
20/8 - 1993			Bab IV, V & VI
25/8 - 1993			1 Lem...
13/9 - 1993			Revisi dan Akur
1/10 - 1993			1 Lem...

10. TGL.SELESAI PENULISAN SKRIPSI : 4 Oktober 1993
 11. KETERANGAN :
 12. TELAH DIUJI DENGAN NILAI :

Samarinda.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,

Kaspul, SE.

Zainal Arifin, SE

Drs. H.Anang Hasjim

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karuniaNya dan atas kehendakNya jualah skripsi ini dapat tersusun.

Di dalam penyajiannya penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangannya dan kejanggalannya namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menuju kearah penyempurnaannya sesuai dengan kemampuan penulis.

Pada kesempatan ini pula, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, khususnya terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Kaspul selaku pembimbing dan bapak Drs Zainal Arifin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dekan STIEM dan seluruh dosen staf yang telah memberikan pengarahan dan dorongan serta sumbangan pemikiran baik pada masa penulis di bangku kuliah maupun dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak pimpinan CV. Vulkanisir beserta staf yang telah memberikan data serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penulisan ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada kami mendapat balasan yang sesuai dari Tuhan YME.

RIWAYAT HIDUP

AKHMAD HAMDANI, lahir pada tanggal 8 Agustus 1956 di Samarinda. Ia merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari Ibu H. Noriah dan Bapak Abd. Hamid Boengai.

Pendidikan Dasar dimulainya pada tahun 1963 pada Sekolah Dasar Negeri di Samarinda dan tamat pada tahun 1969, setelah tamat dari Sekolah Dasar Negeri melanjutkan ke Sekolah Menengah Ekonomi Pertama Negeri (SMEP) di Samarinda dan tamat pada tahun 1972, dan pada tahun 1975 tamat dari SMEA di Samarinda.

Pendidikan Tinggi dimulainya pada tahun 1989 di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Disamping kuliah ia juga bekerja sebagai karyawan pada PT. Bank Dagang Negara (PERSERO) Cabang Samarinda sejak tahun 1976 hingga sekarang.

Tanggal 6 Juni 1978 ia menikahi Hirmawati dan dikaruniai dua orang puteri.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Sistematika Penulisan	3
BAB II DASAR TEORI	5
A. Teori Manajemen Pembelanjaan	5
1. Pengertian Pembelanjaan	5
2. Pengertian Modal	7
3. Sumber Penawaran Modal	8
4. Pengertian Cash Flows	19
B. Hipotesis	19
C. Definisi Konseptual	20
BAB III METODE PENDEKATAN	22
A. Definisi Operasional	22
B. Perincian Data Yang Diperlukan	26
C. Jangkauan Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Perusahaan CV. Vulkanisir Ban Mobil	30
B. Susunan Personalia Dan Tata Kerja	33
C. Keadaan Mesin Tyre Vulcanising Jenis Tip Top	34

D. Volume Penjualan Jasa Reparasi Ban Pada Tyre Vulcanising Machine	37
E. Jenis - Jenis Biaya (Komponen Biaya)	40
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	55
A. Analisis	55
B. Pembahasan	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Tubuh Utama	Halaman
1.	Harga Reparasi Ban sesuai dengan ukuran ban	37
2.	Penjualan Jasa Tyre Vulcanising Machine Tahun 1991	38
3.	Penjualan Jasa Tyre Vulcanising Machine Tahun 1992	39
4.	Jenis Bahan, Pemakaian Bahab dan Harga Bahan Tahun 1991	42
4a.	Jumlah Pemakaian Bahan dan Harga Setiap Bulan selama Tahun 1991	44
5.	Jenis Bahan, Pemakaian Bahan dan Harga Bahan untuk Tahun 1992	46
5a.	Jumlah Pemakaian Bahan dan Harga setiap Bulan selama Tahun 1992	48
6.	Perhitungan Rugi/Laba Pada CV. Vulkanisib Tahun 1991	52
7.	Perhitungan Rugi/Laba Pada CV. Vulkanisir Tahun 1992	53
8.	Neraca CV. Vulkanisir Tahun 1991 - 1992	54
9.	Proyeksi Ramalan Rugi/Laba Pada CV. Vulkanisir Tahun 1993	58
10.	Proyeksi Ramalan Rugi/Laba Pada CV. Vulkanisir Tahun 1994	59
11.	Proyeksi Ramalan Rugi/Laba Pada CV. Vulkanisir Tahun 1995	60
12.	Perhitungan Net Present Value Mesin Vulcanising Atas Dasar Discouht Factor 15 %	62

LAMPIRAN

1. Perhitungan Ramalan Penjualan Jasa Pada Tahun 1993-1995 dengan Metode Regresi Linear dengan Metode Least Squares 72
2. Perhitungan Ramalan Biaya Bahan Jasa untuk Tahun 1993-1995 dengan metode Regresi Linear dengan metode Least Squares 74
3. Nilai Sekarang dari Satu rupiah (Present Value of Rp 1,-) 76

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Bagan Struktur Organisasi CV. Vulkanisir Ban Mobil Balikpapan	33

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah sebagai lembaga berusaha dengan segala cara untuk menciptakan iklim yang baik bagi dunia usaha dengan tetap memelihara stabilitas ekonomi, karena setidaknya sampai saat ini, itulah cara terbaik. Untuk pertumbuhan ekonomi, untuk pemerataan pendapatan lewat penciptaan kesempatan kerja untuk peningkatan pendapatan.

Berkaitan dengan pemerataan melalui penciptaan kesempatan berusaha dan penciptaan kesempatan kerja maka Pak Amin dan Pak Busra sepakat mendirikan suatu usaha persekutuan comonditer yang berdedikasi di Kodya Balikpapan, Kalimantan Timur. Dalam akte pendiri tercantum Pak Amin dengan RP.247.260.000 sebagai persero bekerja sedangkan Pak Busra menyetor modal sebesar Rp. 164.840.000, tapi beliau adalah sebagai persero komanditer.

Karena perusahaan ini kegiatannya mengelolah kembali ban-ban mobil agar bisa dipakai kembali maka usaha ini diberikan merk CV. Vulkanisir ban mobil.

Pada waktu memulai usahanya CV. Vulkanisir ini hanya menggunakan seperangkat mesin dengan merk Tip Top dan selama tahun yang berjalan perusahaan ini telah mampu memenuhi pesanan akan ban berjenis Bridgestone dan vulkanisir baik ban luar maupun ban dalam.

Setela perusahaan berjalan selama dua tahun maka perusahaan ingin mengetahui apakah mesin yang dibeli

tersebut dan telah digunakan selama dua tahun telah memberikan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan dengan asumsi bahwa selama dua tahun perusahaan belum menghitung keuntungan tersebut.

Apabila mesin yang dibeli tersebut belum memberikan keuntungan yang diharapkan, maka diusahakan dengan meningkatnya jumlah pesanan yang diterima dapat dicapai tingkat keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut.

Setelah mengetahui tingkat keuntungan tersebut perusahaan juga ingin mengetahui nilai bersih saat ini dari mesin tersebut, apakah investasi pada mesin tersebut masih layak dilanjutkan ataukah tidak.

Sedangkan perhitungan rentabilitas ekonomis di sini digunakan sebagai tingkat perbandingan antara besarnya earning power dengan tingkat bunga pada discount rate sehingga proyek ini menguntungkan dimasa-masa yang akan datang.

Apabila dilihat dari kondisi mesin yang masih baru yaitu baru digunakan selama dua tahun maka mesin tersebut masih dapat digunakan selama tiga tahun lagi dan diharapkan dapat menghemat biaya operasinya menjadi lebih efisien karena dengan mempertimbangkan bahwa adanya jumlah permintaan pasar akan jenis-jenis ban tertentu akan semakin bertambah maka akan mempengaruhi terhadap kenaikan

penghasilan perusahaan.

Dengan keadaan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pada CV. Vulkanisir Ban Mobil dengan mengambil judul : Analisis Tingkat Rutibility pada CV. Vulkanisir Ban Mobil ini.

B. Perumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah : Apakah tingkat rentabilitas yang dicapai oleh CV. Vulkanisir ini dapat menjamin kontinuitas perusahaan.

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan

Yang menjadi tujuan serta kegunaan dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk menentukan besarnya keuntungan dan tingkat rentabilitas perusahaan.
2. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam rangka pengembangan usaha lebih lanjut.

D. Sistematika Penulisan

Pada bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menguraikan maksud dan tujuan penelitian, mencakup latar belakang dan permasalahan.

Bab kedua merupakan dasar teori yang digunakan dalam menganalisis dan membahas permasalahan yang ada yaitu menyangkut teori pembelanjaan perusahaan.

Dalam bab ketiga diuraikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam rangka pengambilan data yang diperlukan guna dapat menunjang penganalisisan dan pembahasan lebih lanjut.

Untuk bab keempat, merupakan hasil penelitian mengenai data perusahaan yang bersangkutan dan berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan.

Selanjutnya pada bab kelima, merupakan hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah dikemukakan dalam penulisan ini.

Akhirnya pada bab keenam, adalah merupakan kesimpulan dari pada bab-bab terdahulu serta diberikan beberapa saran, sehubungan dengan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang dikaitkan dengan dasar teori.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Manajemen Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Pengertian pembelanjaan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan fungsi-fungsi lain di dalam perusahaan.

Sebelum tahun sembilan belas lima puluhan, fungsi utama dari pembelanjaan ialah mendapatkan dana (obtaining of funds). Kemudian perhatian lebih besar diberikan kepada masalah penggunaan dana (use of funds) dan salah satu perkembangan setelah tahun tersebut di atas adalah adanya analisis secara sistimatis dari internal management di dalam perusahaan dengan fokus pada aliran dana di dalam struktur perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto dikemukakan pengertian pembelanjaan dalam perusahaan dalam artian yang luas yaitu :

Yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. 1)

Sedangkan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Cope-

1) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Yayasan Badan Penerbit GajahMada, Yogyakarta, 1991, halaman 5.

land, pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan dengan :

Fungsi dan tanggung jawab para manager keuangan. Meskipun fungsi dan tanggung jawab manager keuangan berbeda-beda di setiap organisasi, tetapi fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian devidend pada suatu perusahaan dan dana diperoleh dari sumber keuangan eksternal dan dialokasikan pada berbagai bentuk penggunaan. 2)

Dan selanjutnya pengertian manajemen keuangan menurut Dr. Suad Husnan M.B.A. adalah :

Manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Dan mereka yang bertanggung jawab dalam bidang/aspek keuangan, akan melakukan kegiatan-kegiatan utama dalam menjalankan tugasnya. 3)

Lebih lanjut Drs. Suad Husnan, M.B.A. mendefinisikan manajemen keuangan sebagai :

Fungsi-fungsi dan tugas-tugas dari para manajer keuangan. 4)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pembelanjaan perusahaan mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk dapat menarik dana-dana dari luar per-

2) J. Fred. Weston dan Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh Jaka Wasana & Kirbrandoko, Edisi Kedelapan, Erlangga, 1991, halaman 3.

3) Dr. Suad Husnan, M.B.A., Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Jilid 1, Edisi Pertama, BPFPE, Yogyakarta, halaman 3.

4) Drs. Suad Husnan, M.B.A., Alat-alat Pengendalian dan Analisa Keuangan, Liberty, Yogyakarta, halaman 1.

usaha dengan mengeluarkan biaya yang seminimal mungkin serta untuk memaksimalkan penggunaan dana-dana dalam perusahaan. Dengan demikian pembelanjaan di satu pihak dapat dipandang sebagai masalah penarikan modal, sehingga di sini masalahnya adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan sejumlah dana yang tertanam di dalam investasi mesin tersebut.

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan financial dalam perusahaan.

2. Pengertian Modal

Modal dalam perusahaan adalah merupakan tulang punggung untuk berdirinya suatu perusahaan dan demi kelancaran dari usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Walaupun demikian para ahli mengemukakan pengertian modal secara berbeda-beda.

Modal menurut pengertian klasik :

Hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. 5)

Sedangkan menurut Prof. Meij, modal sebagai :

Kollektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. 6)

Dan selanjutnya menurut Prof. Polak, modal ialah :

5) Bambang Riyanto, op. cit., halaman 10.

6) Ibid., halaman 11.

Sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di Neraca sebelah kredit. Adapun dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di Neraca sebelah debet. 7)

Lebih lanjut menurut Prof. Bakker, modal ialah:

Baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di Neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. 8)

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka di situ digambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak. Dan dari neraca juga akan tampak bahwa neraca di satu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debet) dan di lain pihak menurut sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

3. Sumber Penawaran Modal

Ada dua sumber penawaran modal menurut asalnya dapat dibedakan dalam :

- a). Sumber intern (internal sources)
- b). Sumber extern (external sources). 9)

ad a). Sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

Metode ini berarti suatu pembelanjaan yang menggunakan dana atau modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan dengan kekuatan sendiri disebut pem-

7) Bambang Riyanto, Loc. cit.

8) Bambang Riyanto, Loc. cit.

9) Ibid., halaman 156.

belanjaan dari dalam perusahaan atau internal financing dalam artian yang luas. Sumber intern atau sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah keuntungan yang ditahan (retained net profit) dan akumulasi penyusutan (accumulated depreciations).

Sebenarnya ditinjau dari penggunaan atau bekerjanya kedua dana tersebut di dalam perusahaan tidak ada bedanya, dan di dalam hubungan ini Joel Dean dalam bukunya yang berjudul Capital Budgeting menyatakan sebagai berikut :

"No distinction between these two should be made in the apportionment of internal investment."

Besarnya laba yang dimaksud dalam cadangan atau ditahan, selain tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kepada dividend policy dan plowing back policy yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Meskipun laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi oleh karena perusahaan mengambil kebijaksanaan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan sebagai devidend, maka bagian laba yang dijadikan cadangan adalah kecil, yang ini berarti bahwa sumber intern yg. berasal dari cadangan adalah kecil jumlahnya.

Pada umumnya pelaksanaan plow back policy atau policy penanaman kembali dalam perusahaan didasarkan pada pedoman-pedoman sebagai berikut :

1. Plow-back hendaknya dijalankan selama dapat diinvestasikan dengan rate of return yang lebih tinggi daripada cost of capitalnya.
2. Plow-back hendaknya dapat menstabilisir de-

vidend.

3. Plow-back hendaknya merupakan persiapan untuk menghadapi keadaan darurat atau untuk ekspansi. 10)

Blom mengemukakan tiga buah alasan utama untuk menahan laba yaitu :

1. Alasan untuk stabilisasi.
2. Alasan untuk investasi.
3. Alasan untuk memperbaiki struktur finansial. 11)

Polak mengemukakan alasan untuk membuat cadangan sebagai berikut :

1. Untuk menjaga agar modal yang ditetapkan jangan "tersinggung".
2. Untuk melunasi hutang.
3. Untuk memenuhi kebutuhan modal badan usaha yang makin meningkat karena hasrat perluasan. 12)

Makin besar cadangan yang disediakan berarti makin besar sumber intern dari dana yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.

ad b). Sumber ektern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, dan sebagainya diuraikan di atas, bahwa metode pembelanjaan di mana usaha pemenuhan kebutuhan modalnya diambilkan dari sumber-sumber modal yang berada di luar perusahaan dinamakan pembelanjaan dari luar per-

10) Bambang Riyanto, Loc. cit.

11) Ibid., halaman 157.

12) Bambang Riyanto, Loc. cit.

usaha (external financing).

Dana yang berasal dari sumber extern adalah dana yg. berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut ialah apa yang disebut modal asing. Metode pembelanjaan dengan menggunakan modal asing disebut pembelanjaan asing atau pembelanjaan dengan hutang (debt financing).

Dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini dalam perusahaan tersebut akan menjadi modal sendiri. Metode pembelanjaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik tersebut disebut pembelanjaan sendiri (equity financing).

Dengan demikian pada dasarnya dana yang berasal dari sumber extern adalah terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Dalam hubungannya dengan modal asing dan modal sendiri, Curt Sanding dalam bukunya yang berjudul "Finanzierung mit fremd - kapital" mengemukakan perbedaan antara kedua bentuk modal tersebut, antara lain sebagai berikut :

- | | |
|---|---|
| <p>1. Modal yang terutama memperhatikan kepada kepentingan sendiri, yaitu kepentingan kreditur.</p> | <p>1. Modal terutama tertarik dan berkepentingan terhadap kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan.</p> |
|---|---|

2. Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.
3. Modal dengan beban bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan/kerugian.
4. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama di dalam perusahaan.
5. Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak didahulukan (hak preferent) sebelum modal sendiri di dalam likwidasi.
2. Modal yang dengan kekuasaannya dapat mempengaruhi politik perusahaan.
3. Modal yang mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
4. Modal yang digunakan di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas/tidak tertentu lamanya.
5. Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah sesudah modal asing di dalam likwidasi. 13)

Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar juga mengalami proses perputaran secara konsepsionil sebenarnya tidak ada perbedaannya antara investasi dalam aktiva tetap dengan investasi dalam aktiva lancar.

Perusahaan mengadakan investasi dalam inventory, piutang dan lain-lain adalah dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tersebut.

Demikian pula halnya apabila perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap, adalah dengan harapan yang sama dengan investasi dalam aktiva lancar, yaitu bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Tetapi perputaran dana yang tertanam pada kedua aktiva itu adalah berbeda yaitu

13) Ibid., halaman 160.

investasi dalam aktiva lancar itu diharapkan akan dapat di terima kembali dalam waktu dekat dan secara sekaligus, yaitu dalam waktu satu hari, satu minggu atau paling lama satu tahun.

Sebaliknya investasi dalam mesin, bangunan-bangunan, kendaraan dan lain sebagainya, dana yang tertanam di dalamnya akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara beangsur angsur melalui depresiasi.

Dengan demikian perbedaan antara investasi dalam investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar adalah terletak dalam soal dan cara yang tertanam di dalamnya. 14)

Perputaran dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar dapat digambarkan sebagai berikut : 15)

Kas ----- Aktiva Lancar ----- Kas

Perputaran dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap da digambarkan sebagai berikut :

	-----	depresiasi	
	-----	depresiasi	
Aktiva Tetap	-----	depresiasi	----- Kas
	-----	depresiasi	
	-----	depresiasi	

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh kem-

14) Ibid., halaman 104

15) Bambang Riyanto, Loc. cit.

bali dana yang diinvestasikan tersebut seperti halnya pada investasi dalam jangka waktu dan cara kembalinya dana yang diinvestasikan.

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana di mana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun dikatakan sebagai Capital Budgeting. 16)

Batas jangka waktu satu tahun tersebut tidaklah mutlak. Termasuk dalam golongan dana ini ialah pengeluaran dana untuk pembelian aktiva tetap (plant investment), yaitu tanah, bangunan-bangunan, mesin-mesin dan peralatan-peralatan lainnya. Demikian pula pengeluaran dana untuk proyek advertensi jangka panjang, penelitian dan pengembangan termasuk juga dalam golongan capital budgeting expenditures.

Adapun menurut Drs. Syafaruddin Alwi, pengertian capital budgeting adalah :

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluarannya yang melebihi jangka waktu satu tahun. 17)

Sedangkan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dikatakan :

"Penggangan modal (capital budgeting) adalah

16) Ibid., halaman 110

17) Drs. Syafaruddin Alwi, Alat-alat Analisa Dalam pembelian, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 1966 halaman 81.

suatu penerapan sebuah pernyataan klasik dari teori ekonomi tentang perusahaan, yang menyebutkan bahwa sebuah perusahaan sebaiknya beroperasi pada tingkat di mana pendapatan marginal sama dengan biaya marginalnya".¹⁸⁾

Yang diartikan bahwa capital budgeting pada dasarnya adalah suatu penerapan dari teori keseimbangan klasik yg. terdapat dalam ilmu ekonomi, yaitu suatu perusahaan harus bekerja sampai pada titik di mana marginal revenue sama dengan marginal costnya.

Bilamana aturan ini diterapkan pada keputusan tentang anggaran modal, maka yang dimaksudkan dengan marginal revenue adalah persentase tingkat pengembalian investasi, sedangkan yang di maksud dengan marginal cost adalah marginal cost of capital perusahaan.

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih atau menghitung usul investasi yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut :

1. Payback period.
2. Net Present Value.
3. Internal Rate of Return. ¹⁹⁾

ad. 1. Payback Period (Period Payback)

PaybackPeriod adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas neto (net cash flows). Dengan demikian payback period dari suatu investasi

¹⁸⁾ J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, Op. cit., halaman 142.

¹⁹⁾ Bambang Riyanto, Op. cit., halaman 113.

Menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

Menurut J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, pengertian payback adalah :

Jumlah tahun yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang semula. 20)

Sedangkan Drs, Syafaruddin Alwi memberikan definisi payback period adalah :

Beberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi seperti semula, melalui proceed yang dihasilkan dalam setiap periode. 21)

Metode payback ini karena sederhananya dan karena sangat mudah perhitungannya, metode ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Tetapi di lain pihak metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan prinsipil sebagai berikut :

1. Metode ini mengabaikan penerimaan-penerimaan investasi atau proceeds yang diperoleh sesudah payback period tercapai, oleh karenanya kriteria ini bukan alat pengukur profitability, tetapi alat pengukur rapidity atau kecepatan kembalinya dana.
2. Metode ini juga mengabaikan time value of money (nilai waktu uang).

ad. 2. Net Present Value

Metode net present value lebih memperhatikan time value of money maka proceed yang digunakan dalam menghitung net present value adalah proceeds atau cash flows

20) J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, Op. cit., halaman 149.

21) Drs. Syafaruddin Alwi, Op. cit., halaman 96.

yang di diskontokan atas dasar biaya modal (cost of capital) atau rate of return yang diinginkan,

Pengertian net present value menurut Bambang Riyanto adalah :

Selisih antara present value dari keseluruhan proceeds dengan PV dari pengeluaran modal (capital outlays/initial investment). 22)

Sedangkan menurut Drs. Syafaruddin Alwi, net present value adalah :

Konsep net present value merupakan model yang memperhitungkan pola cash flows keseluruhan dari suatu investasi, dalam kaitannya dengan waktu, berdasarkan discount rate tertentu. 23)

Dan J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland memberikan definisi net present value sebagai berikut :

Nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan yang di diskonto pada biaya modal yang sesuai, dikurangi dengan biaya investasi. 24)

Lebih lanjut Dr. Suad Husnan, M.B.A. mendefinisikan net present value adalah :

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) di masa yang akan datang. 25)

ad. 3. Internal Rate of Return

Metode penilaian usul-usul investasi lain yang menggunakan discounted cash flow ialah apa yang disebut me-

22) Bambang Riyanto, Op. cit., halaman 115.

23) Drs. Syafaruddin Alwi, Op. cit., halaman 82.

24) J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, Loc. cit.

25) Dr. Suad Husnan, M.B.A., Op. cit., halaman 64.

tode internal rate of return.

Sedangkan pengertian internal rate of return menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

Tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan akan diterima (present value of future proceeds) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (present value of capital outlays). 26

Sedangkan Drs. Syafaruddin Alwi mendefinisikan internal rate of return sebagai berikut :

Prinsip dari konsep internal rate of return adalah bagaimana menentukan discount rate yang dapat mempersamakan present value of proceeds dengan outlays. 27)

Dan Dr. Suad Husnan, M.B.A. mendefinisikan internal rate of return adalah sebagai berikut :

Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa mendatang. Apabila tingkat bunga ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan (atau tingkat keuntungan yang disyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan. 28)

Lebih lanjut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland mendefinisikan internal rate of return sebagai berikut :

Suatu bunga yang menyamakan nilai dari arus yg. diharapkan di masa yang akan datang, atau penerimaan kas, dengan pengeluaran investasi awal. 29)

Kemudian menurut Drs. Muljadi Pudjosumarto, inter-

26) Bambang Riyanto, Op. cit., halaman 118.

27) Drs. Syafaruddin, Op. cit., halaman 91.

28) Dr. Suad Husnan, M.B.A., Op. cit., halaman 65.

29) J. F. Weston & T. E. Copeland, Op. cit., hal. 154.

nal rate of return adalah :

Internal rate of return merupakan tingkat bunga yang menggambarkan bahwa antara benefit (penerimaan) yang telah dipresent-valuekan dan cost (pengeluaran) yang telah dipresent valuekan sama dengan nol. Dengan demikian, internal rate of return ini menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan return, atau tingkat keuntungan yang dapat dicapainya. 30)

4. Pengertian Cash Flows

Menurut Drs. Syafaruddin Alwi :

Cash Flows atau proceeds adalah earning after taxes plus depresiasi. 31)

Sedangkan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, arus kas adalah :

Arus kas untuk tujuan penganggaran modal didefinisikan sebagai arus kas sesudah pajak atas semua modal perusahaan. Definisi tersebut sama dengan laba sebelum bunga dan pajak, EBIT, dikurangi pajak penghasilan jika perusahaan tidak mempunyai hutang. $T(EBIT)$, ditambah beban penyusutan non kas, dep. 32)

Jadi konsep cash flows adalah sebagai berikut :

Aliran kas masuk = laba setelah pajak + penyusutan + bunga (1 - pajak). 33)

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mana kebenarannya perlu dibuktikan atau diuji kembali oleh peneliti -

³⁰⁾ Drs. Muljadi Pudjosumarto, Evaluasi Proyek (Uraian singkat dan soal jawab), Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1991, halaman 49.

³¹⁾ Drs. Syafaruddin Alwi, Op. cit., halaman 84.

³²⁾ J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, Op. cit., halaman 146.

³³⁾ Dr. Suad Husnan, M.B.A., Op. cit., halaman 86.

ti. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil penelitian pendahuluan, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Diduga bahwa tingkat rentabilitas yang dicapai CV. Vulkanisir ini cukup untuk menjamin tingkat kontinuitas perusahaan.

C. Definisi Konseptual

Konsep merupakan inti daripada penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi. Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah pengertian dalam pembahasan lebih lanjut, maka perlu ditegaskan unsur-unsur pokok yang mendasari adanya konsep ini.

Adapun konsep daripada penulisan skripsi ini adalah analisis investasi aktiva tetap pada CV. Vulkanisir Ban Mobil.

Yang di maksud dengan investasi ialah :

1. Pembelian saham, obligasi dan barang-barang tidak bergerak.
Investasi berbeda dengan spekulasi.
2. Dalam teori ekonomi, investasi berarti pembelian alat-alat produksi (termasuk di dalamnya barang-barang untuk dijual), dengan modal berupa uang. 34)

Selanjutnya yang di maksud dengan aktiva tetap di sini ialah seperangkat mesin yang digunakan oleh perusahaan CV. Vulkanisir Ban Mobil.

34) Prof. Dr. Winardi, S.E., Kamus Ekonomi, Mandar Maju, halaman 271.

Jadi, pengertian mesin adalah :

Kombinasi alat-alat mekanik, yang biasanya digunakan untuk memproduksi kekayaan material. Setiap mesin meliputi tiga bagian essensial yaitu : sebuah perkakas dan sebuah alat untuk memegang perkakas tersebut, sebuah alat untuk memegang bahan yang akan dikerjakan dan sebuah alat untuk membantu tenaga kerja manusia, guna menghasilkan produksi lebih cepat, dengan scope serta penghematan lebih besar, daripada bilamana digunakan tenaga kerja manusia yang hanya dibantu dengan alat-alat perkakas. 35)

Jadi sebagai konseptual dalam penulisan ini ialah suatu analisis tingkat kemampuan perusahaan menggunakan / mengoperasikaj modal untuk mendapatkan tingkat keuntun-
tungan yang diharapkan perusahaan.

Dalam mengelola ban-ban mobil yang tipis atau tidak bisa dipakai kemudian ditambah kembali agar bisa dipakai lagi yang menggunakan menin Tip Top.

35) Ibid., halaman 294.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan analisis investasi aktiva tetap, aktiva tetap di sini adalah mesin dengan jenis (merk) Tip Top yaitu, untuk menganalisis investasi pada mesin Tip Top Stahlgruber,

Mesin jenis Tip Top Stahlgruber adalah mesin dengan buatan Munich, Jerman Barat. Mesin ini terdiri dari seperangkat alat-alat atau mesin yang mempunyai fungsi berbedabeda-beda.

Adapun mesin-mesin yang digunakan oleh CV. Vulkanisir yaitu tyre vulcanising machine thermopress pneumatic, tyre vulcanising machine thermopress EM II, tyre controller serta alat bantu yang lain seperti buffing and grinding tools, rubberhog grinding tools dan buffing tools for steelcord tyre.

Pertama adalah tyre vulcanising machine thermopress pneumatic adalah mesin yang digunakan untuk memperbaiki ban mobil atau ban yang mempunyai ukuran kecil. Kemudian ban itu ditambal dengan karet 50 atau karet 65 sesuai dengan besarnya kerusakan yang ada. Alat ini dibeli oleh perusahaan dengan harga Rp. 75.000.000,00.

Kemudian tyre vulcanising machine thermopress EM II, yang berguna untuk memperbaiki ban-ban yang lebih besar, seperti ban-ban yang digunakan oleh truk, terra dan trac-

tor. Mesin ini dibeli oleh perusahaan dengan harga sekitar Rp. 80.000.000,00.

Sedangkan mesin yang lain adalah tyre controller yg. berguna untuk mengontrol ban. Maximum ukuran ban berkisar antara 18.00-22.5" dan 23.5-25", sedangkan minimum ban yang dapat digunakan oleh mesin ini berkisar antara 7.00-12", dengan tekanan (suhu) operasi sekitar 8-10 bar (113-142 psi). Dan untuk jenis mesin ini berharga Rp. 84.000.000,00.

Adapun alat-alat pembantu yang lain yang digunakan untuk membantu kelancaran dalam memperbaiki ban adalah :

- Buffing and grinding tools, yang mempunyai jenis/ type yang sama dan masing-masing type mempunyai kegunaan yaitu untuk mengkilapkan bagian yang rusak dari ban untuk mempermudah proses penambalan.
- Rubberhog grinding tools, mempunyai tiga type yang berguna untuk menghaluskan bagian yang akan ditambal. Alat ini kegunaannya hampir sama dengan buffing and grinding tools tadi.
- Buffing tools for steelcord tyres, mempunyai kegunaan untuk mengebor sekitar kerusakan ban agar dapat dilanjutkan ke tahap seterusnya, yaitu bagian penggilingan (grinding).

Sehingga total keseluruhan alat-alat tersebut di atas adalah berharga Rp. 2.800.000,00.

Adapun jenis kerusakan yang terjadi pada ban terbagi ke dalam dua jenis, yakni :

1. Tread injury, yaitu kerusakan yang terjadi di bagian luar atau bagian depan daripada ban.
2. Sidewal injury, yaitu kerusakan yang terjadi di bagian samping daripada ban.

Sehingga diperlukan radial EM tyres yang berbeda, yaitu yang digunakan untuk memperbaiki kerusakan tread di satu pihak dan di pihak lain digunakan untuk memperbaiki sidewall injury.

Sebagai ilustrasi, di bawah ini diberikan keterangan tentang ukuran daripada radial EM tyres yang digunakan untuk memperbaiki ban dan ukuran kerusakan yang terjadi pada ban (mm), sehingga memudahkan ban untuk ditambah.

=====

centre of the injury = centre of the patch

=====

Lebar ban	Max. ukuran kerusakan dlm. mm				Ukuran tambalan
	Sidewall		Tread		
	A	R	C	R	
14.00-30.00	10 x 80		20 x 20		144 TL
	20 x 50				
	15 x 150				
	30 x 100		40 x 40		146 TL
	45 x 70				
16.00-40.00	20 x 250				150 TL
	30 x 210		50 x 50		
	45 x 160				
	40 x 250		90 x 90		152 TL
	70 x 180				
18.00-40.00	100 x 120				156 TL
	40 x 290				
	80 x 230		90 x 90		
23.5 -50.5	80 x 230				160 TL
23/65-65/65	110 x 170				
24.00-40.00	50 x 380				160 TL
29.5 -50.5	80 x 300		90 x 90		
40/65-65/65	120 x 260				

For sidewall injuries :

in running direction A = axial
 in radial direction R = radial.

For tread injuries :

across top ply of belt C
 in radial direction R

Sehubungan dengan hampir berakhirnya masa unsur ekonomis dari pada mesin, yang diperkirakan selama lima tahun sehingga umur ekonomis dari pada mesin yang tersisa adalah tiga tahun lagi. Sedangkan untuk menilai atau mengevaluasi keuntungan yang didapat didasarkan pada cash flows atau aliran kas atas mesin.

Untuk mendapatkan cash flows harus di ketahui jumlah pendapatan (inflows) dan menghitung biaya-biaya (out flows) yang dikeluarkan untuk masing-masing mesin ban tersebut. Yang di maksud dengan jumlah pendapatan adalah hasil upah yang diterima dari penjualan jasa mesin ban tersebut sedangkan yang di maksud dengan biaya-biaya di sini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menunjang perbaikan ban-ban yang ada.

Adapun biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh mesin-mesin jenis Tip Top ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya listrik
2. Biaya invoice (total pelayanan).
3. Gaji pegawai
4. Jasa produksi (bonus), untuk meningkatkan kerja.
5. Upah langsung untuk teknisi.
6. Pajak
7. Penyusutan mesin.
8. Biaya bahan pembantu/suku cadang, antara lain :
 karet super 50, karet super 65, patcher PN disponal blue rubber thermopress, liquid buffer, special cement, patches radial dan vulkanising.
9. Biaya lain-lain.

B. Rincian Data Yang diperlukan

Untuk dapat menunjang pembahasan mengenai masalah yang dikemukakan, maka diperlukan data yang berkaitan dengan masalah tersebut, yakni :

- 1) Gambaran umum perusahaan.
- 2) Jumlah penghasilan tiap periode selama umur investasi.
- 3) Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh mesin yang berjenis Tip Top tersebut.
- 4) Data lain yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

C. Jangkauan Penelitian

Untuk penulisan skripsi ini maka yang diperlukan adalah memperoleh data pada perusahaan CV. Borneo Putra yang bertempay di Tarakan tetapi mulai membuka cabangnya pada awal 1992 di Samarinda, yang beralamat di jalan Biawan, dengan pemusatan penelitian pada mesin yang bermerk Tip Top.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Field Work Research, dikumpulkan dengan jalan langsung ke obyek penelitian secara langsung pd perusahaan tersebut sebagai bahan penulisan skripsi ini, yang ditempuh dengan cara :
 - a). Observasi, ialah mengamati secara langsung kegiatan perusahaan dan menampung berbagai informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
 - b). Interview, ialah mencari data dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pimpinan, karyawan serta tehnsi guna memperoleh bahan masukan sehingga dapat dipakai untuk menunjang penganalisaan selanjutnya.

2. Library Research, dikumpulkan dengan cara membaca buku-buku, surat kabar serta majalah sebagai pelengkap dalam penulisan skripsi ini.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis dan menguji kebenaran dari pada hipotesis yang telah dikemukakan di muka, maka penulis akan menerapkan tiga (3) alat analisis adalah :

1. Konsep Rentabilitas Ekonomis
2. Konsep Net Present Value Method
3. Konsep Internal Rate of Return Method

ad. 1. Konsep Rentabilitas Ekonomis.

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.

Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Maka dapatlah digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net operating assets}} \quad 36)$$

36) Bambang Riyanto, Op. cit., halaman 30

ad. 2. Konsep ^{Net} Present Value Method

Adapun prinsip dari net present value adalah mencari selisih antara present value dari keseluruhan proceeds dengan present value dari pengeluaran modal (capital outlays atau initial investment). Apabila jumlah present value dari keseluruhan proceeds yang diharapkan lebih besar dari pada present value dari investasi maka usul investasi diterima dan sebaliknya, jumlah present value dari investasi yang berarti bahwa net present value (NPV) nya negatif maka usul investasi tersebut ditolak.

Untuk lebih jelasnya dapatlah dipakai rumus sebagai berikut

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+k)^t} \quad 37)$$

di mana :

K = discount rate yang digunakan

A_t = cash flow pada periode t

n = periode terakhir di mana cash flow diharapkan.

ad. 3. Konsep Internal Rate of Return Method

Untuk mencari Internal Rate of Return (IRR) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t} = 0 \quad 38)$$

37) Ibid., halaman 117

38) Ibid., halaman 121

di mana :

r = tingkat bunga yang akan menjadikan present value dari proceeds sama dengan present value dari capital outlays.

A_t = cash flow untuk periode t

n = periode yang terakhir dari cash flows yang diharapkan.

Apabila initial cash flow terjadi pada waktu nol, maka persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$A_0 = \frac{A_1}{(1+r)} + \frac{A_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{A_n}{(1+r)^n} \quad (39)$$

dengan menginterpolasikan 2 (dua) macam discount rate yang NPVnya mendekati mendekati nol, maka nilai IRR dapat di dapat .

Telah diuraikan pada halaman depan bahwa prinsip dari metode Internal Rate of Return adalah sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Dengan kata lain keadaan $NPV = nol$.

Untuk mencari r jelaslah diperlukan perhitungan yg berkali-kali karena prosesnya sebetulnya lebih bersifat coba--coba (trial and error).

Setelah nilai r atau IRR diketemukan, lalu dibandingkan dengan suku bunga masyarakat (bunga bank). Bila IRR lebih besar dari pada suku bunga bank maka investasi dapat diterima. Dan sebaliknya, jika IRR lebih kecil dari suku bunga bank, maka rencana investasi harus ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum CV. Vulkanisir Ban Mobil

Perusahaan ini sudah berjalan lancar dengan menggunakan seperangkat mesin yang akan digunakan untuk mereparasi ban-ban untuk kendaraan-kendaraan yang mempunyai atau berjenis kendaraan berat, seperti traktor.

Perusahaan ini seperti perusahaan dagang pada umumnya termasuk import-eksport, lokal dan interinsulair dan berusaha dalam bidang industri pada umumnya, perbengkelan (service dan reparasi) dan rekondisi (Vulkanisir) ban-ban bekas kendaraan berat, dan ringan, seperti yang tercantum dalam akta pendirian perseroan komanditer CV. Vulkanisir Ban Mobil dan sudah berjalan selama dua tahun.

Seluruh ban-ban yang dihasilkan atau direparasi oleh perusahaan ini, sementara masih terbatas jumlahnya. Di samping mereparasikan ban-ban, perusahaan ini juga merupakan dealer ban baru atau ban vulkanisir, chemical, elektronik, perlengkapan dan peralatan kantor serta suku cadang mesin.

Perusahaan ini berkedudukan di Balikpapan Kalimantan Timur dan dikukuhkan dengan akte notaris Darmawin Dahran SH dengan nomor 17, tertanggal 15 April 1991.

Dalam akte pendirian itu tercantum ketentuan-ketentuan yang menyangkut masalah hak dan kewajiban para pesero sebagai berikut :

- a. Modal pesero bekerja diberikan tingkat bunga 10 % per tahun.
- b. Modal pesero komanditer diberikan tingkat bunga 10 % per tahun.
- c. Laba harus dibagi atas pesero sesuai perbandingan modal yang telah diatur.

CV. Vulkanisir ini berdiri sejak tanggal 17 1991 dan selain itu juga telah dilengkapi dengan berbagai surat perijinan atau surat keterangan lain yang ada kaitannya dengan usahanya, di antaranya ialah :

1. Surat keterangan Pendaftaran Perusahaan (SKPP) no mor : 503.3/318/EK-II/1991 dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II, Kotamadya Balikpapan.
2. Surat keterangan tidak memerlukan izin tempat usaha (SITU) dengan nomor : 005/503/PEM/V/1991, sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Perdagangan, tertanggal 20 Mei 1971 no. 56 tahun 1971
no. 10A/KP/V/1971

Keterangan ini berdasarkan keputusan Walikota Balikpapan.

3. Surat Keterangan Fiskal Daerah (SKFD) dengan nomor : Reg. 53.M/TB/SKFD/1991, tertanggal 10 Juni 1991.
4. Surat Keterangan Domisili Perusahaan dengan nomor : 503.3/93/EK-II/1991, tertanggal 11 Juni 1991.
5. Tanda Daftar Perusahaan dengan nomor pendaftaran 17033600282, tertanda Kantor Departemen Perdagangan Kodya Balikpapan.
6. N.P.W.P. dari Direktorat Jenderal Pajak, kantor Pelayanan Pajak Balikpapan, dengan nomor : 1.494.047.2 -723, sesuai dengan nomor Pengukuhan PKP 723.00185.07.91.

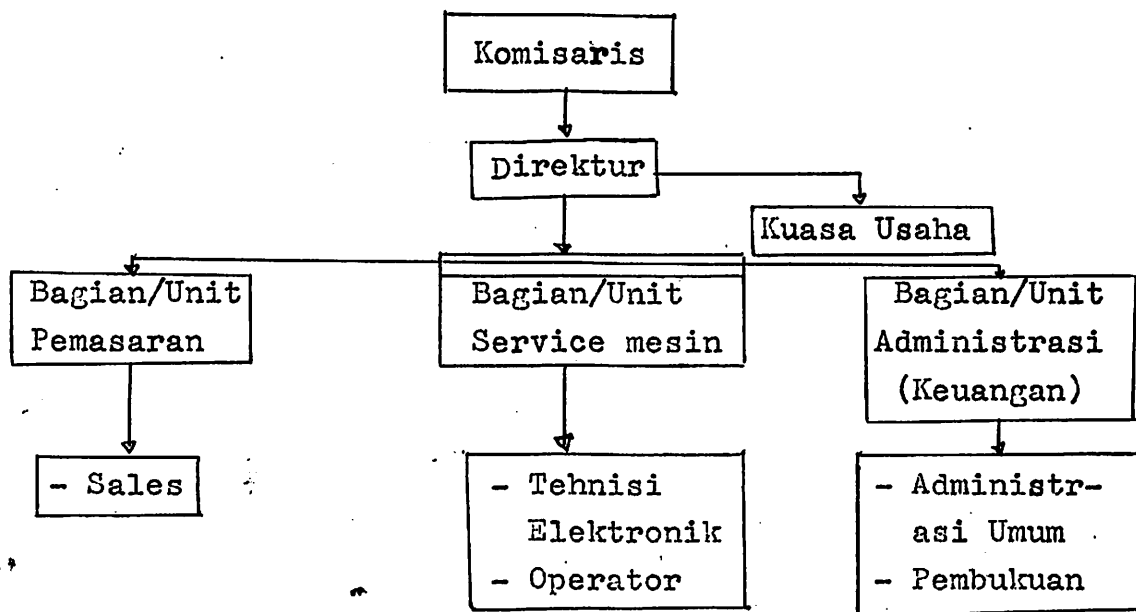
B. Susunan Personalia dan Tata Kerja

Seperti apa yang telah disebutkan di atas bahwa perusahaan ini dalam menjalankan roda perusahaan terdiri dari bagian-bagian atau di sebut unit usaha.

Dari susunan personalia dan tata kerja, setiap bagian-bagian atau unit usaha bertanggung jawab atas semua kegiatan yang mereka lakukan kepada seorang direktur atau pimpinan, dan bekerja sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.

Untuk mempermudah kerjanya, perusahaan membuat struktur organisasi, yakni struktur organisasi garis dan staf, seperti nampak di bawah ini.

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi CV. Vulkanisir Ban Mobil



Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil

Dengan menggunakan struktur organisasi yang sederhana tersebut, diharapkan pimpinan perusahaan dapat mengawasi kegiatan perusahaan tersebut dengan mudah.

Khusus dalam bagian/unit usaha pemasaran, untuk kegiatan sehari-hari perusahaan telah menggunakan tenaga

Kerja guna memperkenalkan produk-produk yang disalurkan oleh perusahaan agar masyarakat dapat lebih mengenal produk tersebut dan tertarik untuk membeli produk tersebut.

Untuk lebih jelasnya akan diperinci tugas dari masing-masing tenaga kerja pada perusahaan ini sebagai berikut :

1. Direktur, bertugas mengkoordinisir dan mengawasi seluruh kegiatan pada perusahaan dan membuat laporan tentang keadaan perusahaan kepada komisaris.
2. Kuasa usaha, bertugas mengawasi kegiatan perusahaan dan menggantikan tugas direktur apabila direktur berhalangan (tidak dapat) menjalankan tugasnya.
3. Bagian Pemasaran, dipimpin oleh seorang manajer pemasaran yang tugasnya mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas bawahannya, yaitu para sales. Apakah pemasaran produk sesuai dengan target penjualan dan mengusahakan agar lebih banyak konsumen yang tertarik pada produk yang ditawarkan oleh perusahaan.
4. Teknisi Elektronik, yaitu bertugas merawat mesin dan memperbaiki mesin yang mengalami kerusakan serta bertugas memperbaiki ban-ban yang rusak.
5. Operator, bertugas menjalankan mesin atau melayani konsumen.

C. Keadaan Mesin Tyre Vulcanising Jenis Tip Top.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan jasa untuk mereparasi ban-ban kepada langganan, maka perusahaan ini telah mengoperasikan tiga unit mesin type vulcanising yang dan seperangkat alat-alat pembantu, di antaranya adalah : tyre vulcanising machine thermopress pneumatic, tyre vulcanising thermopress EM II, tyre controller machine, dan alat-alat pembantu ialah : buffing and grinding tools, rubberhog grinding tools, serta buffing tools for steel-cord tyres.

Ketiga mesin ini serta alat pembantu yang lainnya hanya digunakan untuk memperbaiki ban-ban yang rusak. Untuk mesin tyre vulcanising thermopress pneumatic, kapasitas mesin sebanyak satu ban per 10 menit dengan luas daerah yang rusak 12 mm. Sedangkan untuk tyre vulcanising machine thermopress EM II, dapat memperbaiki ban-ban untuk jenis traktor, truck, terra sampai dengan ukuran 33 - 25-45/65 dan besarnya kerusakan sampai 30.00-51.

Dan satu unit tyre controller, yang dapat memuat ukuran ban (maximum) sampai 18.00-22.5" dan 23.5-25" dan ukuran minimum sampai 7.00-12", mempunyai tekanan (suhu) operasi 8-10 bar (113-142 psi). Dengan voltase 220 V/1.5 kW dengan berat mesin 459 kg.

Sedangkan untuk buffing and grinding tools, terdiri dari beberapa type, yakni :

- Flat grinding wheel, ϕ 90 mm dengan type MK I atau 6 mm shaft.
- Crowned grinding wheel, ϕ 90 mm dengan type MK I atau 6 mm shaft.
- Ball grinder, ϕ 60 mm dengan type MK I atau 6 mm shaft.

- Flat grinding wheel, \varnothing 60 mm dengan type 6 mm shaft.

Dan untuk rubberhog grinding tools, terdiri dari beberapa type juga, yakni :

- Innerliner buffer, \varnothing 6.4 x 25 mm.
- Poly plug insert, \varnothing 64 mm.
- Grinding ball, \varnothing 22 mm dengan type 6 mm shaft.

Sedangkan untuk buffing tools for steelcord tyres, terdiri dari beberapa type, yakni :

- Flat grinding disc, \varnothing 76 x 7 mm dengan type 6 mm shaft.
- Grinding disc, \varnothing 100 x 100 mm dengan type MK 1.
- Cutting disc, \varnothing 32 x 6 mm dengan type 6 mm shaft.
- Cutting disc, \varnothing 40 x 10 mm dengan type 6 mm shaft.
- Grinding cone, \varnothing 18 x 32 mm dengan type 6 mm shaft.
- Grinding cone, \varnothing 20 x 65 mm dengan type 6 mm shaft.
- Grinding ball, \varnothing 20 mm dengan type 6 mm shaft.
- Grinding cone, \varnothing 7 x 25 mm dengan type 6 mm shaft.

Untuk buffing and grinding tools dan rubberhog grinding tools digunakan untuk bagian dalam atau luar daripada ban serta kegunaan alat ini hampir sama. Sedangkan untuk buffing tools for steelcord tyres, alat yang digunakan dalam radial EM untuk jenis kerusakan sidewall atau tread.

Pembelian mesin dilakukan pada awal tahun 1991 dengan harga Rp. 75.000.000,00 untuk tyre Vulcanising machine thermopress pneumatic, Rp. 84.000.000,00 untuk tyre vulcanising machine thermopress EM II dan Rp. 84.000.000,00 untuk tyre controller serta total harga sebesar Rp. 2.300.000,00 untuk alat buffing and grinding tools, rubberhog grinding tools dan buffing tools for steelcord tyres.

Keseluruhan mesin dapat berproduksi selama 5 tahun, hal ini berdasarkan perjanjian antara perusahaan dengan agen. Dengan demikian umur mesin adalah 5 tahun, tingkat penyusutan 20 % per tahun dan tidak ada nilai sisa serta

Dihitung penyusutannya dengan menggunakan metode straight line.

Jadi apabila dihitung besarnya penyusutan mesin tyre vulcanising machine thermopress pneumatic adalah Rp.15.000.000,00 setiap tahun, untuk tyre vulcanising machine thermopress Em II adalah Rp. 16.000.000,00 per tahun, untuk tyre controller adalah Rp.16.800.000,00 per tahun dan untuk alat pembantu lainnya sebesar Rp.560.000,00 setiap tahun.

D. Volume Penjualan Jasa Reparasi Ban pada Tyre Vulcanising Machine

Untuk mengetahui besarnya penjualan dapat dilihat dari berapa banyak jumlah ban yang telah selesai direparasi dalam setiap bulannya selama 2 tahun.

Dalam melaksanakan penjualan jasa reparasi, pimpinan perusahaan menetapkan harga atau biaya reparasi yang berbeda-beda sesuai dengan ukuran dari pada ban.

Berikut ini disajikan biaya atau harga reparasi masing-masing ban sebagai berikut :

Tabel 1. Harga Reparasi Ban sesuai dengan ukuran ban.

Ukuran Ban	Biaya Reparasi - Unit price
33.00 - 51	Rp 4.100.000,00
27.00 - 49	Rp. 3.600.000,00
21.00 - 35	Rp 2.950.000,00
65.35 - 33	Rp 3.250.000,00
18.00 - 33	Rp 1.800.000,00
29.50 - 29	Rp 2.750.000,00

29.50 - 25	Rp 1.687.500,00
26.50 - 25	Rp 1.350.000,00
23.50 - 25	Rp 937.500,00
20.50 - 25	Rp 600.000,00
18.00 - 25	Rp 1.200.000,00
17.50 - 25	Rp 525.000,00
16.00 - 25/24	Rp 550.000,00
14.00 - 24	Rp 265.000,00
15.50 - 25	Rp 350.000,00
13.00 - 24	Rp 200.000,00
12.00 - 24	Rp 165.000,00
11.00 - 20	Rp 147.500,00

=====

Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil

Catatan :

1. Harga belum termasuk PPN 10 %.
2. Maximum injury on sidewall dan tread adalah 25 cm.
3. Keadaan ban : Bias - Cross Ply dan Radial.

Berikut ini disajikan jumlah produksi jasa mesin tyre vulcanising dalam bulanan, yakni 12 bulan selama dua tahun, yaitu dari April sampai pada akhir tahun (sesuai dengan bulan perusahaan mulai beroperasi).

Tabel 2. Penjualan Jasa Tyre Vulcanising Machine tahun 1991

Bulan	Jumlah/Jenis Ban yang telah setelah direparasi	Nilai Jual (rupiah)
April	23(15.50-25), 6(23.50-25)	13.675.000
Mei	4(27.00-49), 15(23.50-25)	28.462.500
Juni	13(16.00-25/24), 11(15.50-25)	11.000.000
Juli	4(33.00-51), 11(12.00-24)	18.215.000
Agustus	13(65.35-33), 9(17.50-25)	46.975.000
September	6(27.00-49), 17(11.00-20)	24.107.500
Oktober	10(33.00-51)	41.000.000
November	12(20.50-25), 11(17.50-25)	12.975.000
Desember	13(29.50-25), 9(13.00-24)	23.737.500

J u m l a h 220.147.500

Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil

Tabel 3. Penjualan Jasa Tyre Vulcanising Machine tahun 1992

Bulan	Jumlah/Jenis Ban yang telah selesai direparasi	Nilai jual (rupiah)
Januari	15(11.00-20), 7(33.00-51)	30.912.500
Februari	13(21.00-34), 10(15.50-25)	41.850.000
Maret	14(14.00-20), 4(18.00-33)	10.910.000
April	4(18.00-25), 9(21.00-35), 6(18.00-33)	42.150.000
Mei	8(27.00-49), 11(12.00-24)	30.615.000
Juni	8(11.00-20), 11(23.50-25)	11.492.500
Juli	7(20.50-25), 13(18.00-25)	19.800.000
Agustus	10(18.00-33), 11(11.00-20)	19.622.500
September	12(26.50-25), 8(29.50-29)	38.200.000
Oktober	13(18.00-33), 12(14.00-24)	24.780.000
November	11(15.50-25), 9(13.00-24), 6(29.50-25)	15.775.000
Desember	10(14.00-24), 6(27.00-49), 6(15.50-25)	26.350.000
Jumlah		312.457.500

Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil

Dari data tersebut, nampak bahwa volume penjualan jasa tyre vulkanising machine pada bulan-bulan pertama, Pesanan-pesanan yang diterima oleh perusahaan agak membaik dan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mereparasi ban dalam satu hari dapat menyelesaikan satu buah

ban dan dalam sebulan kira-kira perusahaan dapat menyelesaikan sebanyak 25 buah ban, sesuai dengan banyaknya pesanan yang diterima oleh perusahaan. Maka banyaknya ban yang diperbaiki oleh perusahaan secara keseluruhan masih dapat dikerjakan dan dapat selesai tepat pada waktunya sesuai dengan kontrak perjanjian antara perusahaan dengan pelanggan bisnis perusahaan,

E. Jenis-Jenis Biaya

Dalam aktivitas produksi, yakni setiap tindakan yang merubah bahan baku menjadi barang jadi atau memperbaiki barang yang tadinya tidak dapat dipakai menjadi bermanfaat bagi konsumennya, maka dibutuhkanlah biaya-biaya.

Demikian halnya dengan usaha jasa reparasi yang dilakukan oleh perusahaan ini juga memerlukan berbagai biaya, misalnya biaya listrik, gaji pegawai biaya iklan-iklan dan promosi, komisi sales, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui, karena mesin ini saling membantu maka setiap mesin memiliki unsur biaya atau komponen biaya yang sama. Untuk mempermudah penelitian maka penulis akan mengelompokkan komponen biaya menjadi satu atau akan menimbulkan biaya kolektif yang ditanggung (dibebankan) bersama.

Biaya operasional penjualan jasa secara keseluruhan akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

1. Biaya Variabel

Termasuk dalam biaya variabel adalah biaya yang naik atau turun jumlahnya selaras dengan perkembangan produksi atau penjualan yang dicapai oleh perusahaan ini tiap tahun. Biaya ini terdiri dari bahan baku dan pematu dan upah tenaga kerja langsung.

Berikut ini dikemukakan tabel mengenai harga bahan baku dan banyaknya bahan yang dipakai.

Tabel 4. Jenis Bahan, Penjualan Bahan dan Harga Bahan tahun 1991.

Nama Bahan	Harga Satuan (rupiah)	Penjualan Bahan	Jumlah (rupiah)
Karet Super 50 :			
- PN 031	78.068/peace	25 peace	1.951.700.
- PN 032	158.125/peace	13 peace	2.055.625
- PN 033	233.500/peace	18 peace	4.563.000
- PN 034	356.259/peace	6 peace	2.137.500
- PN 035	425.000/peace	6 peace	2.910.000
- PN 036	662.060/peace	15 peace	3.310.300
Karet Super 65 :			
- PN 031S	78.068/peace	16 peace	1.249.008
- PN 032S	158.125/peace	13 peace	2.055.625
- PN 033S	233.500/peace	21 peace	5.303.500
- PN 034S	356.250/peace	6 peace	2.137.500
- PN 035S	425.000/peace	6 peace	2.910.000
- PN 036S	662.060/peace	5 peace	3.310.300
Thermopress Rubber			
Super 50 dan Thermopress			
Rubber Super 65	18.000/kg	6 kg	108.000
Liquid Buffer	20.000/kaleng	1 kaleng	20.000

Special Cement BL	46.750/kg	2 kg	93.500
Thermopress Solution	22.925/kg	2 kg	45.850
Patches Radial :			
- 150 TL	68.250/peace	22 peace	1.501.500
- 152 TL	92.275/peace	13 peace	1.199.575
- 156 TL	153.125/peace	18 peace	2.756.250
- 160 TL	192.000/peace	14 peace	2.688.000

J u m l a h , 57.857.312
 =====

Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil

Berikut ini diberikan perincian pemakaian bahan setiap bulannya.

Tabel 4a. Jumlah Pemakaian Bahan dan Harga setiap bulan selama tahun 1991.

Bulan	Pemakaian Bahan	Jumlah (Rp)
April	PN 031020 peace, PN 03209 peace, 500 gram TRS.	2.993.485
Mei	PN 03204 peace, PN 03204 peace, PN 031S011 peace, 500 gram TRS.	1.812.520
Juni	PN 033S013 peace, PN 03504 peace, PN 03307 peace, 750 gram TRS	7.023.500
Juli	PN 03105 peace, PN 036S05 peace, PN 036S05 peace, 1.000 gram TRS.	7.023.500
Agustus	PN 032S013 peace, PN 035/035S08 peace, PN 03301 peace, 200 gram TRS.	6.203.525
September	PN 034/034S010 peace, 150 TL09 peace, 152 TL04 peace, 650 gram TRS.	4.557.550
Oktober	PN 03305 peace, 156 TL 05 peace, 500 gram TRS.	2.042.125
Nopember	PN 031010 peace, PN 034/034S02 peace, 160 TL04 peace, 150 TL0 7 peace, 750 gram TRS.	4.506.750
Desember	PN 031S01 peace, PN 033S03 peace, 150 TL02 peace, 152 TL016 peace, 156 TL01 peace, 550 gram TRS.	2.614.493
	Liquid Buffer	1.667
	Special Cement BL	3.826
	Thermopress Solution	1.910
T o t a l		38.872.563

Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil yg diolah kembali.

Sedangkan untuk liquid buffer, special cement BL, dan thermopress solution karena pemakaiannya hanya sedikit maka perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk menghitung rata-rata pemakaian, yakni :

- Liquid Buffer Rp 20.000 ; 12 bulan = Rp 1.666,67.

Dibulatkan menjadi 1.667.

- Special Cement BL Rp 46.750 : 12 bulan = 3.895,83.

Dibulatkan menjadi 3.895

- Thermopress Solution Rp 22.925 : 12 bulan = 1.910,42

maka dibulatkan menjadi Rp 1.910.

Dan untuk TRS adalah kepanjangan dari Thermopress Rubber Super.

Tabel 5. Jenis Bahan, Pemakaian Bahan dan Harga tahun 1992.

Nama Bahan	Harga Satuan (Rupiah)	Pemakaian Bahan	Jumlah (rupiah)
Karet Super 50 :			
- PN 031	78.086/peace	24 peace	1.873.632
- PN 032	158.125/peace	20 peace	3.162.500
- PN 033	253.500/peace	17 peace	4.309.500
- PN 034	356.250/peace	15 peace	5.343.750
- PN 035	485.000/peace	9 peace	4.365.000
- PN 036	662.060/peace	9 peace	5.958.540
Karet Super 65 :			
- PN 031S	78.068/peace	25 peace	1.951.700
- PN 032S	158.125/peace	21 peace	3.320.625
- PN 033S	253.500/peace	17 peace	4.309.500
- PN 034S	356.250/peace	11 peace	3.918.750
- PN 035S	485.000/peace	10 peace	4.850.000
- PN 036S	662.060/peace	9 peace	5.958.540
Thermopress Rubber			
Super 50 dan Thermopress			
Rubber Super 65	18.000/kg	11,7 kg	210.600
Liquid Buffer	20.000/kaleng	2 kaleng	40.000

Special Cement BL	46,750/kg	1 kg	46.750
Thermopress Solution	22.925/kg	1 kg	22.925
Patches Radial :			
- 150 TL	68.250/peace	18 peace	1.228.500
- 152 TL	92.275/peace	20 peace	1.845.500
- 156 TL	153.125/peace	6 peace	918.750
- 160 TL	192.000/peace	4 peace	768.000

J u m l a h 38.872.563

Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil

Tabel 5a. Jumlah Pemakaian Bahan dan Harga setiap tahun
selama tahun 1992.

Bulan	Pemakaian Bahan	Jumlah (Rp)
Januari	PN 031012 peace, PN 031805 peace, PN 03205 peace, 500 gram TRS.	2.126.781
Februari	PN 03205 peace, PN 03405 peace, PN 0318013 peace, 600 gram TRS.	3.597.559
Maret	PN 03404 peace, 150 TL0 14 peace, 800 gram TRS.	2.594.900
April	PN 03509 peace, PN 03105 peace, 152 TL05 peace, 1.700 gram TRS.	5.247.315
Mei	PN 03609 peace PN 032019 peace, 1.000 gram TRS.	7.557.790
Juni	PN 03102 peace, PN 03404 peace, PN 034011 peace, 150 TL02 peace, 1.700 gram TRS.	5.255.986
Juli	PN 033013 peace, PN 031807 peace, 650 gram TRS.	3.853.676
Agustus	PN 03406 peace, PN 035010 peace, 150 TL05 peace, 900 gram TRS.	7.344.950
September	150 TL01 peace, PN 033S19 peace, 1.050 gram TRS.	3.091.525
Oktober	PN 036S09 peace, PN 033S07 peace, 156 TL09 peace, 1.200 gram TRS.	9.132.765
November	PN 032S02 peace, PN 033S07 peace, 156 TL09 peace, 152 TL05 peace, 1.000 gram TRS.	4.708.750
Desember	PN 03105 peace, 152 TL03 peace, 160 TL014 peace, 600 gram TRS.	3.365.965
Liquid Buffer		3.333
Special Cement Di		7.792
Thermopress Solution		3.821
T o t a l		57.875.312

Sumber : CV. Vulkanisir, an Mobil.

Sedangkan untuk liquid Buffer, Special Cement BL, dan Thermopress Solution yang pemakaiannya hanya sedikit maka perusahaan mengambil keputusan hanya menghitung rata-ratanya saja :

- Liquid Buffer Rp 40.000 : 12 bulan = Rp 3.333,33 dan dibulatkan menjadi Rp 3.333.
- Special Cement BL Rp 93.500 : 12 bulan = Rp 7.791,67 dan dibulatkan menjadi Rp 7.792.
- Thermopress Solution Rp 45.850 : 12 bulan = Rp 3.820,83 dan dibulatkan menjadi Rp 3.821.

Jadi, yang termasuk biaya variabel, yakni :

1. Biaya bahan	Rp 38.872.563,00
2. Biaya upah langsung :	
2 1/2% dari penjualan jasa	Rp 58.503.687,50
3. Komisi Salesman	Rp 5.245.000,00
4. Biaya Listrik	Rp 2.260.000,00
5. Biaya Telepon	Rp 3.555.000,00
6. Servis dan reparasi kendaraan	Rp 3.600.000,00

Total	Rp 59.045.000,00

2. Biaya Tetap

Termasuk dalam golongan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya dalam satu tahun tidak terpengaruhi oleh perkembangan jumlah produksi/ penjualan yang dicapai oleh perusahaan ini. yang termasuk dalam golongan biaya tetap adalah :

- a. Gaji Pegawai Rp 51.700.500,00
- b. Penyusutan :
 - * Tyre Vulkanising Machine Thermopress Pneumatic (20% Rp 75.000.000,00) Rp 15.000.000,00
 - * Tyre Vulkanising Machine Thermopress

EM II (20%Rp 80.000.000,00)	Rp 16.000.000,00
*Tyre Controller :	
(20%Rp 84.000.000,00)	Rp 16.800.000,00
*Buffing and grinding tools, Rubberhog grinding tools dan Buffing tools for Steelcord tyres :	
(20%Rp 2.800.000,00)	Rp 560.000,00
*Gedung	Rp 12.500.000,00
*Kendaraan	Rp 9.500.000,00
*Alat kantor	Rp 2.450.000,00
c. Biaya telepon	Rp 120.000,00
d. Biaya lain-lain	Rp 500.000,00
Total	Rp 125.130.500,00

Biaya variabel yang di atas adalah untuk tahun 1991, karena biaya upah langsung diambil dari penjualan jasa maka besarnya biaya upah langsung tergantung dari penjualan itu sendiri. Dan penyusutan yang digunakan untuk gedung, kendaraan dan alat kantor digunakan metode straight line, dengan umur ekonomis untuk gedung adalah 10 tahun dengan tidak ada nilai sisa dan untuk kendaraan dan alat kantor mempunyai umur ekonomis 5 tahun serta tidak ada nilai sisa.

Maka berikut ini akan dihitung berapa besarnya biaya variabel untuk tahun 1992:

a. Biaya bahan	Rp 57.857.312,00
b. Biaya upah langsung :	
2 1/2% dari penjualan jasa	Rp 7.811.437,50
c. Komisi ales	Rp 7.652.400,00
d. Biaya listrik	Rp 9.750.000,00
e. Biaya telepon	Rp 5.880.000,00
f. Servis dan reparasi kendaraan	Rp 7.200.000,00
Total	Rp 96.151.149,50

Dengan memperhatikan hasil produksi atau hasil penjualan jasa reparasi ban dan biaya-biaya yang terkandung pada masing-masing mesin diatas, maka dapatlah diproyeksikan atau dihitung besarnya laba/kerugian setiap tahun.

Selanjutnya pada halaman berikut ini akan disajikan perkiraan rugi-laba tahun 1991 dan 1992, serta laporan neraca untuk tahun 1991 dan 1992.

Tabel 6. Perhitungan Rugi/Laba pada CV. Vulkanisir Ban mobil tahun 1991.

=====	
Penjualan Bruto	Rp 471.840.125,00
Potongan penjualan (5% penjualan)	Rp 23.592.006,25

Penjualan Bersih	Rp 448.248.118,75
Harga Pokok Penjualan	Rp 236.430.000,00

Laba Bruto	Rp 211.818.118,75
Biaya Operasi :	
1. Biaya Variabel :	
Biaya bahan	Rp 38.872.563,00
Biaya upah langsung	Rp 5.503.687,50
Komisi sales	Rp 5.254.000,00
Biaya listrik	Rp 2.260.000,00
Biaya telepon	Rp 3.555.000,00
Servis dan reparasi kendaraan	Rp 3.600.000,00

	Rp 59.045.125,50
2. Biaya Tetap :	
Gaji pegawai	Rp 51.700.500,00
Penyusutan	Rp 72.810.000,00
Biaya telepon	Rp 120.000,00
Biaya lain-lain	Rp 580.000,00

	Rp 125.130.500,00
Total biaya	Rp 184.175.750,50

Laba sebelum pajak	Rp 27.642.368,25
Pajak	Rp 5.910.500,00

Laba sebelum pajak	Rp 21.731.868,25
=====	
Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil	

Tabel 7. Perhitungan Rugi/Laba pada CV. Vulkanisir Ban Mobil tahun 1992.

=====	
Penjualan bruto	Rp 695.077.500,00
Potongan penjualan (5% Penjualan)	Rp 19.131.000,00

Penjualan bersih	Rp 675.946.500,00
Harga pokok Penjualan	Rp 374.967.600,00

Laba bruto	Rp 300.978.900,00
Biaya Operasi :	
1. Biaya variabel :	
Biaya bahan	Rp 57.857.312,00
Biaya upah langsung	Rp 7.811.437,50
Komisi sales	Rp 9.565.500,00
Biaya listrik	Rp 10.750.000,00
Biaya telepon	Rp 5.880.000,00
Servis dan reparasi kendaraan	Rp 7.200.000,00

	Rp 99.064.249,50
2. Biaya Tetap :	
Gaji pegawai	Rp 51.700.500,00
Penyusutan	Rp 72.810.000,00
Biaya telepon	Rp 120.000,00
Biaya lain-lain	Rp 500.000,00

	Rp 125.130.500,00
Total biaya	Rp 224.194.749,50

Laba sebelum pajak	Rp 76.784.150,50
Pajak	Rp 20.874.400,00

Laba setelah pajak	Rp 55.909.750,50
=====	

Sumber : CV. Vulkamisir dan Mobil.

Tabel 8. Neraca CV. Vulkanisir Ban Mobil
31 Desember 1991 - 1992
(Rupiah)

	31 Desember 1991	31 Desember 1992
AKTIVA		
<u>Aktiva Lancar</u>		
1. Kas dan Bank	25.750.350	35.715.321
2. Piutang Dagang	15.115.700	15.860.900
3. Persediaan	<u>45.120.000</u>	<u>65.325.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar	83.986.050	116.901.221
<u>Aktiva Tetap</u>		
4. Gedung	125.000.000	125.000.000
5. Mesin dan Peralatan	241.800.000	241.800.000
6. Kendaraan	47.500.000	47.500.000
7. Alat kantor (penyusutan)	<u>(72.810.000)</u>	<u>(72.810.000)</u>
Jumlah Aktiva Tetap	353.740.000	353.740.000
Jumlah Aktiva	437.726.050	470.641.221
PASIVA		
<u>Pasiva Lancar</u>		
1. Hutang Dagang	15.875.530	25.975.400
2. Hutang lain-lain	9.750.520	10.890.550
3. Prive Tuan Amin	-	13.005.163
4. Prive Tuan Busra	-	8.670.108
5. Modal Tuan Amin	247.260.000	247.260.000
6. Modal Tuan Busra (persero komanditer)	<u>164.840.000</u>	<u>164.840.000</u>
Jumlah Pasiva	437.726.050	470.641.221

Sumber : CV. Vulkanisir Ban Mobil

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah guna mengetahui apakah prospek penginvestasian mesin jenis Tip Top yang dilakukan oleh CV. Vulkanisir Ban Mobil masih akan datang dan masa ini.

Untuk emncapai tujuan tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh dan hal-hal yang harus diketahui adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Rentabilitas Ekonomis.

Dengan bersumber pada perhitungan rugi-laba dan neraca, maka dapat diperoleh gambaran rentabilitas ekonomis dengan memakai rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \text{Profir Margin} \times \text{Total Assets Turn Over (TATO)}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net sales}} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = \frac{\text{net sales}}{\text{operating assts}}$$

a. Untuk tahun 1991 :

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{27.642.368,25}{448.248.118,75} \times 100\% \\ &= 6,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{448.248.118,75}{437.726.050} \\ &= 1.02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis} &= 6,17\% \times 1,02 \\ &= 6,29\% \end{aligned}$$

b. Untuk tahun 1992

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{76.784.150,50}{675.946.500} \times 100\% \\ &= 11,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{675.946.500}{470.641.221} \\ &= 1,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis tahun 1992} &= 11,36\% \times 1,44 \\ &= 16,36\% \end{aligned}$$

2. Jumlah proceeds atau cash flows tahun 1991 - 1992

Berdasarkan pada perhitungan rugi-laba, maka dapat diperoleh gambaran cash flows dengan memakai rumus :

Proceeds = Net income + depresiasi

$$\begin{aligned} 1991 &= 21.731.868,25 + 48.360.000 \\ &= \text{Rp } 70.091.868,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1992 &= 55.909.750,50 + 48.360.000 \\ &= \text{Rp } 104.269.750,50 \end{aligned}$$

$$\text{Dep./th} = \frac{(75.000.000 + 80.000.000 + 84.000.000 + 2.800.000)}{5 \text{ tahun}}$$

000)

$$= \text{Rp } 48.360.000,00$$

Jadi besarnya depresiasi tiap tahunnya adalah Rp 48.360.000,00.

Sebelum menghitung besarnya proceeds, maka terlebih dahulu kita mengetahui besarnya net income berdasarkan ramalan rugi-laba.

Dari langkah-langkah atau tindakan ramalan tentang rugi-laba tersebut di bawah ini dapat berlaku apa bila didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a. Untuk penjualan barang-barang lain di luar penjualan jasa reparasi di anggap sama :

$$\frac{\text{Penjualan } 1991 + 1992}{2} = \frac{251.622.625 + 382.620.000}{2}$$

$$= \text{Rp. } 317.156.312,50$$

- b. Untuk Harga Pokok Penjualan, perusahaan mengambil kebijaksanaan atas keuntungan penjualan barang sebesar 10%.
- c. Untuk biaya variabel selain biaya bahan dan upah langsung mengalami kenaikan 25 % dari penjualan sebelumnya karena adanya kenaikan dari penjualan tersebut.
- d. Harga/biaya reparasi jasa ban adalah tetap.

Tabel 9. Proyeksi Ramalan Rugi/Laba Pada CV. Vulkanising tahun 1993.

=====	
Penjualan bruto	Rp 640.750.062,50
Potongan penjualan (5% penjualan)	Rp 32.057.503,13

Penjualan bersih	Rp 608.712.559,37
Harga pokok penjualan	Rp 285.440.681,30

Laba bruto	Rp 323.271.878,00
Biaya Operasi :	
1. Biaya Variabel :	
Biaya bahan	Rp 69.535.029,02
Biaya upah langsung	Rp 8.089.843,75
Komisi sales	Rp 11.956.875,00
Biaya Listrik	Rp 13.437.500,00
Biaya telepon	Rp 7.350.000,00
Servis dan reparasi kendaraan	Rp 9.000.000,00

	Rp 119.369.247,78
2. Biaya Tetap :	
Gaji pegawai	Rp 51.700.500,00
Penyusutan	Rp 72.810.000,00
Biaya telepon	Rp 120.000,00
Biaya lain-lain	Rp 500.000,00

	Rp 125.130.500,00
Total biaya	Rp 244.499.747,78

Laba sebelum pajak	Rp 78.772.130,30
Pajak	Rp 21.570.200,00

Laba setelah pajak	Rp 57.201.930,30

Tabel 10. Proyeksi Ramalan Rugi/Laba pada CV. Vulkanisir
Ban Mobil Tahun 1994

=====	
Penjualan bruto	Rp 654.748.633,60
Potongan penjualan (5% penjualan)	<u>Rp 32.737.431,68</u>
Penjualan bersih	Rp 622.011.201,90
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 285.440.681,30</u>
Laba bruto	Rp 336.570.520,60
Biaya Operasi :	
1. Biaya Variabel :	
Biaya bahan	Rp 79.915.847,54
Biaya upah langsung	Rp 8.439.808,03
Komisi sales	Rp 14.946.093,75
Biaya listrik	Rp 20.156.250,00
Biaya telepon	Rp 9.187.500,00
Servis dan reparasi kendaraan	Rp 11.250.000,00
	<u>Rp 143.895.499,30</u>
2. Biaya Tetap :	
Gaji pegawai	Rp 51.700.500,00
Penyusutan	Rp 72.810.000,00
Biaya telepon	Rp 120.000,00
Biaya lain-lain	Rp 500.000,00
	<u>Rp 125.130.500,00</u>
Total biaya	<u>Rp 269.025.999,30</u>
Laba sebelum pajak	Rp 67.544.521,30
Pajak	<u>Rp 17.640.400,00</u>
Laba setelah pajak	Rp 49.904.121,30

Tabel 11. Proyeksi Ramalan Rugi/Laba Pada CV. Vulkanisir
Ban Mobil Tahun 1995.

=====	
Penjualan bruto	Rp 668.747.205,40
Potongan penjualan (5% penjualan)	Rp 33.437.360,27

Penjualan bersih	Rp 635.309.845,13
Harga Pokok Penjualan	Rp 285.440.681,30

Laba bruto	Rp 349.869.163,80
Biaya Operasi :	
1. Biaya Variabel :	
Biaya bahan	Rp 90.296.666,05
Biaya upah langsung	Rp 8.789.772,30
Komisi sales	Rp 18.682.617,19
Biaya listrik	Rp 25.195.312,50
Biaya telepon	Rp 11.484.375,00
Servis dan reparasi kendaraan	Rp 14.062.500,00

	Rp 168.511.243,04
2. Biaya Tetap :	
Gaji pegawai	Rp 51.700.500,00
Penyusutan	Rp 72.810.000,00
Biaya telepon	Rp 120.000,00
Biaya lain-lain	Rp 500.000,00

Tptal biaya	Rp 293.641.743,04

Laba sebelum pajak	Rp 56.227.420,76
Pajak	Rp 13.679.451,00

Laba setelah pajak	Rp 42.547.970,76
=====	

Setelah membuat proyeksi ramalan rugi-laba, maka dapatlah dihitung besarnya cash flows di masa yang akan datang, tetapi terlebih dahulu harus dihitung ramalan (forecasting) dari proceeds selama periode investasi akan datang. Perhitungan ini penting bagi perusahaan agar mempunyai tolak ukur di dalam mengetahui besarnya laba.

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini dapat dilihat proyeksi ramalan cash flows penjualan untuk periode tahun 1993-1995.

Proceeds = Net income + penyusutan

$$1993 = 57.201.930,30 + 48.360.000$$

$$= \text{Rp } 105.561.930,30$$

$$1994 = 49.904.121,30 + 48.360.000$$

$$= \text{Rp } 98.264.121,30$$

$$1995 = 42.547.970,76 + 48.360.000$$

$$= \text{Rp } 90.907.970,76$$

4. Perhitungan Net Present Value

Selanjutnya untuk menghitung net present value dari mesin vulkanising berdasarkan data ramalan cash flows dengan menggunakan discount rate sebesar 14% (sesuai dengan suku bunga deposito yang berlaku umum tanggal 26 Juni 1993).

Tabel 12. Perhitungan Net Present Value Mesin Vulcanising Atas Dasar Discount Factor 14%.

Tahun	Proceeds	Discount factor	P.V. of proceeds
1993	Rp 105.561.930,30	0,877193	Rp 92.598.186,33
1994	Rp 98.264.121,30	0,769468	Rp 75.611.096,89
1995	Rp 90.907.970,76	0,674972	Rp 61.360.334,84
Total P.V. of Proceeds			Rp229.569.618,10
P.V. Of outlays			Rp145.080.000,00
N.P.V			Rp.84.489.618,10

Net Investment (P.V. of Outlays) :

Investasi awal	Rp 241.800.000,00
Depresiasi (2tahun)	Rp 96.720.000,00
	<u>Rp 145.080.000,00</u>

Dari bentuk perhitungan tadi dapat pula dicari benefit cost ratio atau profitabiliity Index(PI) :

$$\begin{aligned}
 P.I. &= \frac{\text{PV of proceeds}}{\text{Net Investment}} \\
 &= \frac{229.569.618,10}{145.080.000,00} = 1,58
 \end{aligned}$$

5. Metode Internal Rate of Return (IRR)

Dalam penilaian investasi mesin pada CV. Vulkani-sing Ban Mobil, maka penulis akan menerapkan metode IRR Sedangkan cara untuk menentukan tingkat IRR dengan jalan coba-coba (trial and error) serta gabungan dengan interpolasi.

Berdasarkan data hasil penelitian, maka penulis dalam mencari IRR akan mengadakan percobaan-percobaan sebagai berikut :

- Discount Rate 20% :

<u>N</u>	<u>D.F</u>	<u>proceeds</u>	<u>p.v. proceeds</u>
1	0,833333	105.561.930,30	87.968.240,06
2	0,694444	98.264.121,30	68.238.929,45
3	0,578704	90.907.970,76	52.608.806,31
		Total P.V. of Proceeds	208.815.975,80
		Net Investment	145.080.000,00
		N.P.V	35.644.179,40

- Discount Rate 45% :

<u>N</u>	<u>D.F</u>	<u>Proceeds</u>	<u>P.V. Proceeds</u>
1	0,769231	105.561.930,30	81.201.509,21
2	0,591716	98.264.121,30	58.144.452,80
3	0,455166	90.907.970,76	41.378.217,42
		Total P.V. of Proceeds	180.724.179,40
		Net Investment	145.080.000,00
		N.P.V.	35.644.179,40

- Discount Rate 45% :

<u>N</u>	<u>D.F</u>	<u>Proceeds</u>	<u>P.V. Proceeds</u>
1	0,689655	105.561.930,30	72.801.151,04
2	0,475624	98.264.121,30	46.736.774,43
3	0,328017	90.907.970,76	29.819.359,84
		Total P.V. of Proceeds	149.357.447,30
		Net Investment	145.080.000,00
		N.P.V.	4.277.447,30

- Discount Rate 50% :

<u>N</u>	<u>D.F</u>	<u>Proceeds</u>	<u>P.V. Proceeds</u>
1	0,666667	105.561.930,30	70.374.655,39
2	0,444444	98.264.121,30	43.672.899,13
3	0,296296	90.907.970,76	26.935.668,10
Total P.V. of Proceeds			140.983.222,60
Net Investment			145.080.000,00
N.P.V.			(4.096.777,40)

Dengan memperhatikan percobaan-percobaan tersebut di atas, maka tingkat IRR terletak antara 45% dan 50%. Untuk menentukan discount rate yang tepat, dapat dilakukan dengan proses interpolasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= 45\% + \frac{4.277.447,30}{4.277.447,30 - (-4.096.777,40)} \times (50\% - 45\%) \\
 &= 45\% + \frac{4.277.447,30}{8.374.224,70} \times 5\% \\
 &= 45\% + 2,55\% = 47,55\%
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomis yang dicapai oleh perusahaan CV. Vulkanisir Ban Mobil pada tahun 1991 adalah sebesar 6,29%, dari profit margin sebesar 6,17% dan tingkat total assets turn over sebesar 1,02.

Sedangkan untuk tahun 1992, tingkat profit margin sebesar 11,36%, adanya peningkatan sebesar 10% dari tahun sebelumnya dan total assets turn over sebesar 1,44

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan bertitik tolak pada analisis dan pembahasan serta menyimak dari beberapa uraian pada bab terdahulu maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data penjualan dan biaya yang terkandung dalam mesin vulkanising, maka dapatlah dihitung perkiraan rugi-laba pada mesin vulkanising setiap periode.

Dari perhitungan rugi-laba tersebut selama operasi menunjukkan keuntungan mesin, yaitu sebesar Rp 77.641.618,75.

2. Dengan menghitung rentabilitas ekonomis perusahaan CV.Vulkanising Ban Mobil maka dapatlah diketahui bahwa rentabilitas ekonomisnya sebesar 6,28% untuk tahun 1991 dan 16,36% untuk tahun 1992.

Ini menunjukkan adanya peningkatan rentabilitas ekonomisnya sebesar 10,07%.

3. Dengan menggunakan metode net present value dan internal rate of Return dapat diperoleh gambaran bahwa akan mempunyai prospekt yang cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil analisis menunjukkan N.P.V. mesin vulkanising sebesar Rp 30.733.729,30 atau profitability indexnya 1,56.

sehingga tingkat rentabilitas ekonomis yang dicapai oleh perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 16,36%.

Sedangkan besarnya cash flows untuk tahun 1991 adalah sebesar Rp. 70.091.868,25 dan untuk tahun 1992 adalah sebesar Rp 104.269.750,50.

Dan untuk meramalkan besarnya net income perusahaan untuk tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 maka dibuatlah asumsi-asumsi seperti yang disebut diatas dengan terlebih dahulu meramalkan besarnya penghasilan reparasi ban dan besarnya bahan baku yang terpakai, maka didapatkan net income tahun 1993 adalah sebesar Rp 57.201.930,30 dan untuk tahun 1994 adalah sebesar Rp 49.904.121,30 serta untuk tahun 1995 adalah sebesar Rp 42.547.970,76, dengan perhitungan pajak yang digunakan adalah sesuai dengan undang-undang Pajak Penghasilan 1984 (UU No. 7 tahun 1983) dengan perhitungan sebagai berikut :

15% x Rp 10.000.000,00 = Rp 1.500.000,00

25% x Rp 40.000.000,00 = Rp 10.000.000,00

35% x Rp = Rp

Untuk 35% diambil dari kelebihan Rp 50.000.000,00 ke atas.

Maka didapatkan besarnya cash flows untuk masing-masing tahun adalah : untuk tahun 1993 sebesar Rp 105.561.930,30 dan untuk tahun 1994 sebesar Rp 98.264.121,30 serta tahun 1995 sebesar Rp 90.907.970,76.

Di dalam menghitung net present value digunakan discount rate sebesar 14%. 14% diambil dari tingkat suku bunga deposito yang berlaku secara umum, karena perusahaan ini berbentuk CV. dan tidak ada hutang; jangka panjang maka dapatlah dikatakan bahwa penanam modal menghadapi dua alternatif pilihan yaitu antara menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut ataulah mendepositokan dananya pada bank dengan bunga yang diterima sebesar 14%.

Jadi dilihat dari perhitungan di atas maka tingkat rentabilitas ekonomis perusahaan CV. Vulkanisir ini sebesar 16,36% maka ini menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomis lebih tinggi dari tingkat bunga deposito maka investasi yang dilakukan terhadap mesin vulkanising ini adalah menguntungkan.

Sehingga penanam modal memilih untuk lebih baik menanamkan modalnya pada perusahaan CV. Vulkanisir Ban Mobil dengan tingkat bunga sebesar 16,36 %.

Sehingga dari perhitungan di atas maka dihasilkan besarnya P.V. of Proceeds sebesar Rp 229.569.618,10 dan net investment sebesar 145.080.000,00 sehingga besarnya Net Present Value yang didapat adalah sebesar Rp 84.489.618,10.

Dan dari perhitungan di atas dapat pula dilihat benefit cost ratio atau profitablity index sebesar 1,58

Sedangkan perhitungan IRR dicari dengan jalan coba-coba atau trial and error serta digabungkan dengan interpolasi maka didapatlah hasil internal Rate of Rate

return sebesar 47,55%.

Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan return atau tingka keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan adalah tinggi, yakni sebesar 47,55%.

Sedang dilihat dari tingkat internal rate of return, maka mesin Vulcanising mempunyai IRR sebesar 47,55 %.

Dengan demikian investasi mesin Vulcanising ini menguntungkan.

B. Saran-saran

Setelah melihat, memperhatikan dan menganalisis terhadap usaha-usaha yang dilakukan CV. Vulkanisir Ban Mobil dari berbagai permasalahan yang dihadapi, maka penulis memberikan saran bagi pimpinan agar dijadikan sebagai bahan masukan dalam perusahaan.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meneruskan investasi mesin karena memberikan N.P.V. dan IRR yang tinggi.
Itu berarti menguntungkan.
2. Memberi kesempatan kepada karyawannya untuk dilatih/dididik di bidang teknis pada perwakilan cabang penyalur mesin tersebut sehingga menjadi tenaga terampil.
3. Untuk Lebih menambah jumlah pelanggan (jumlah penjualan) dengan meningkatkan cara pelayanan dan meningkatkan iklan serta promosi akan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- ALWI, SYAFARUDDIN. 1986. Alat-alat Analisa Dalam Pēmbelanjaan, Edisi Revisi, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- HUSNAN, SUAD. 1990. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- HUSNAN, SUAD. 1990. Alat-alat Pengendalian Dan Analisa Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- KADARIAH, 1978. Pengantar Evaluasi Proyek, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- RIYANTO, BAMBANG. 1991. Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan, Edisi Tiga, Yayasan Badan Penerbit GajahMada, Yogyakarta.
- SUTOJO, SISWANTO. 1991. Studi Kelayakan Proyek, Seri Manajemen No. 66, P.T. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- WESTON, J. FRED DAN COPELAND, E. THOMAS. 1991. Manajemen Keuangan, Terjemahan Jaka Wasana Dan Kirbra - ndoko, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.